

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah maraknya usaha pemerintah untuk menggalakkan olahraga di dalam kehidupan sehari-hari melalui semboyannya yaitu “mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga”, maka sudah seharusnya olahraga itu diberikan sedari dini kepada anak-anak sehingga kelak akan terciptanya masyarakat yang sadar akan pentingnya olahraga.

Para siswa sekolah dasar merupakan aset bagi negara yang mana kelak akan datang masa bagi mereka untuk menjalankan roda pemerintahan dan meneruskan keberlangsungan negara ini dan di tangan mereka lah bangsa ini akan maju dan berkembang atau malah sebaliknya. Oleh karena itu para penerus bangsa ini harus lah dipersiapkan dengan bekal pendidikan yang cukup, tubuh yang sehat, serta jiwa dan mental yang kuat. Pendidikan itu sendiri mengandung makna merubah, membina, membandingkan, mengarahkan dan bahkan membentuk keseluruhan dimensi peserta didik. Guru sebagai orang yang berkecimpung langsung di dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas memberikan peluang dengan efektif sehingga apa yang diperlukan siswa sebagai peserta didik dapat terpenuhi.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap anak terlahir dengan keunikannya sendiri. Keterbakatannya akan suatu hal pasti lah berbeda dengan anak yang lain. Sebagai guru salah satu tanggung jawabnya adalah mampu melihat potensi anak dan membimbing serta mengarahkannya melalui suatu metode pembelajaran yang efektif yang dapat mengoptimalkan apa yang sudah ada pada diri anak tersebut. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang dapat mengoptimalkan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri anak karena didalamnya terkandung unsur pembelajaran Motorik, Kognitif serta Afektif.

Di dalam pembelajaran pendidikan jasmani anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor, non lokomotor serta manipulatif. Dari ketiga jenis kemampuan gerak dasar inilah nantinya akan dapat dikembangkan sesuai bakat yang ada pada anak. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa mengembangkan berbagai macam materi yang bisa membuat siswa bergerak dan melatih kemampuan gerak dasarnya tersebut karena memang dalam masa usia sekolah dasar, sebaiknya anak diberikan gerakan multilateral yang dapat mengembangkan semua unsur fisik yang ada pada anak, tidak memberikan latihan khusus kepada anak yang hanya mengembangkan sebagian kemampuan motoriknya saja, seperti bermain bola, hanya mengembangkan kemampuan keterampilan kakinya saja.

Anak bermain berarti anak mengerjakan suatu permainan, sedangkan permainan merupakan sesuatu yang dikenai dalam bermain. Anak dalam

masa usia ini tergolong masih senang bermain, oleh karena itu diusahakan setiap materi yang akan diberikan harus lah mempunyai unsur permainan yang sifatnya menyenangkan, tetapi tetap tidak meninggalkan materi pokok tentang apa yang ingin dicapai oleh anak. Dengan terciptanya rasa senang dan gembira ketika belajar pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya akan timbul motivasi dalam diri anak untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di bidang pendidikan jasmani.

Adapun kegiatan dalam pendidikan jasmani selain pembelajaran formal, terdapat juga pembelajaran non formal yang biasa disebut ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Kegiatan ekstrakurikuler erat kaitannya dengan pembelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat anak dapat digunakan sebagai bagian kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam ekstrakurikuler terdapat banyak macam jenis kegiatan salah satunya yaitu olahraga bola voli.

Bola voli merupakan olahraga masyarakat termasuk dalam lingkungan sekolah.

Menguasai teknik dasar bola voli adalah salah satu hal penting yang bisa dijadikan tolak ukur atas kemahiran bermain bola voli. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa macam teknik dasar yaitu passing bawah, passing atas, blok, smash, servis bawah, dan servis atas.

Peningkatan kemampuan gerak dasar terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata tangan dan kaki. Perkembangan gerak dasar bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Pada perkembangan kemampuan gerak dasar anak terdapat beberapa macam gerak dasar dan variasinya yang makin dikuasai yaitu, berjalan, mendaki, meloncat, menyepak, menangkap, memantul bola, melempar, berenang, dan yang terakhir ialah memukul.

Pendidikan jasmani menuntut beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya materi gerak dasar memukul. Materi ajar gerak dasar memukul atau bisa disebut *overarm striking* ini adalah salah satu standar kompetensi yang telah ditetapkan pada aspek permainan dan olahraga dalam pendidikan jasmani yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar.

Guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi ajar gerak dasar memukul pada tingkat Sekolah Dasar, hendaknya dapat memberikan program pengajaran yang dapat mengembangkan salah satu keterampilan gerak dasar pada siswa khususnya pada siswa sekolah dasar, dikarenakan pada tingkat ini perkembangan keterampilan anak sangat dibutuhkan dan harus diajarkan dengan baik pada usia dini.

Pengamatan peneliti dilapangan, penguasaan keterampilan gerak dasar memukul *overarm striking* pada materi penjas masih rendah dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa kurang konsentrasi memperhatikan dan melaksanakan praktek pembelajaran gerak dasar memukul *overarm striking*, siswa kurang antusias dan tidak aktif saat mengikuti materi pembelajaran gerak dasar memukul *overarm striking*, guru pendidikan jasmani pun kurang inovatif pada saat memberikan materi pembelajaran keterampilan gerak dasar memukul, bahkan guru terkadang sama sekali tidak memberikan materi pembelajaran gerak dasar memukul, hal ini dikarenakan guru pendidikan jasmani masih minim dengan keterbatasan media, alat dan pengetahuan tentang materi pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Dasar.

Memukul atau yang bisa disebut dengan *overarm striking* ialah suatu gerak dasar yang mula-mula berusaha dengan gerakan mengayun tangannya dengan lengan lurus kearah depan atas. Pada pembelajaran penjas usia sekolah dasar, gerak dasar memukul. Pendidikan jasmani

menuntut beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya materi gerak dasar memukul tersebut. Hal ini pun juga harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani dikarenakan bukan hanya semata-mata siswa mengikuti materi pendidikan jasmani disekolah saja, tetapi guru harus memperhatikan dan menanamkan gerak dasar pada setiap siswa agar siswa mempunyai gerak dasar, kordinasi dan motorik yang bagus melalui olahraga dan materi pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah.

Terkait dalam mengembangkan gerak dasar disekolah pada umumnya setiap sekolah menyediakan wadah bagi siswa yang ingin mengembangkan potensi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan positif di sekolah, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mempunyai keinginan bisa mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga atau hanya sekedar mengikuti kegiatan untuk mengembangkan gerak dasar yang dirasa kurang didapat pada saat materi penjas berlangsung.

Ada pun beberapa macam kegiatan olahraga yang diekstrakurikulerkan yaitu meliputi, cabang olahraga pencak silat, sepak bola, futsal, basket, bulu tangkis, renang, taekwondo, dan salah satunya adalah bola voli mini. Semua cabang olahraga ini berkesinambungan pada materi pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah, terkadang guru pendidikan jasmani menggiring setiap siswa yang masih dirasa kurang baik dalam hal gerak dasar pada saat mengikuti materi pendidikan jasmani di sekolah untuk

mengikuti ekstrakurikuler guna memperdalam dan mengulang materi yang diajarkan di sekolah agar gerak dasar yang dimiliki oleh siswa menjadi lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli mini ini lah adalah salah satu sarana untuk mengembangkan gerak dasar khususnya gerak dasar memukul *overarm striking*, dikarenakan beberapa gerakan pada permainan bola voli melakukan pukulan di udara, gerakan mengayun kan tangan dengan lengan lurus ke arah depan atas. Jadi pada kegiatan ekstrakurikuler ini yang sangat cocok untuk mengembangkan gerak dasar memukul *overarm striking* sangat membantu bila mana siswa masih merasa kurang tercapai pada saat mengikuti materi pendidikan jasmani disekolah khususnya pada materi gerak dasar memukul *overarm striking*.

Dengan adanya permasalahan dalam latar belakang di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa diperlukan pengembangan pembelajaran gerak dasar memukul *overarm striking* pada kegiatan ekstrakurikuler bola voli mini dengan model latihan berupa permainan.

B. Fokus Penelitian

Agar dicapai hasil optimal dari penguasaan teknik pembelajaran memukul (*Overarm Striking*) pada ekstrakurikuler bola voli mini. Maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Pengembangan Gerak Dasar Memukul

(*Overarm Striking*) Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Mini SDN Kranji X Bekasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengembangan model Pengembangan Gerak Dasar Memukul (*Overarm Striking*) Pada Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Mini SDN Kranji X Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Di harapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada para guru dalam memberikan materi pembelajaran penjas, khususnya dalam keterampilan servis atas bola voli. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Merubah teknik dasar servis atas menjadi lebih baik melalui model pembelajaran yang baru.
2. Sebagai masukan guru untuk memberikan materi pembelajaran teknik dasar servis atas bola voli.
3. Memperluas pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran khususnya pada materi servis atas bola voli.

4. Membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan baik dan benar.
5. Memberikan suasana baru bagi para siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh.
6. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
7. Sumbangan pemikiran peneliti pada bidang pembelajaran penjas khususnya pada keterampilan teknik dasar servis atas bola voli.